

PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI WIRID REMAJA

**Afifah Salsabillah Fidra^{1*)}, Irman², Diska Clarista Permata Sari³, Elva
Susanti⁴, Leni Siska⁵, Desi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Jln. Jendral Sudirman No.137 Lima Kaum, Kab. Tanah Datar

*email: afifahfidra@gmail.com, Diskaclaristapermatasari@gmail.com

Article History

Received: 05/12/2023

Reviewed: 27/03/2024

Accepted: 30/06/2024

Published: 30/06/2024

Key Words

Character, Pancasila Student
Profile and Youth Wirid

Abstract:

Adolescence is a transition period between childhood and adulthood, during which time they are looking for their identity and therefore need the right assistance. One thing that is done is to develop the character profile of Pancasila students with teenage wirid. This teenage wirid is not only for reciting the Koran but also for carrying out religious activities, both obligatory and sunnah. The method used is community education, namely counseling to educate teenagers and provide understanding to develop the character profile of Pancasila students.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak, pada remaja terdiri dari tiga fase yaitu remaja awal, remaja madia, dan remaja akhir. Pada masa remaja ini timbul masalah-masalah, termasuk pada karakter anak yang mulai menurun hal ini disebabkan karena faktor lingkungan dan pergaulan antar remaja. Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang mendasar yang ada pada diri seseorang. Menurut Samani karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan antara pikiran

dan perilaku. (Huliyah, 2021) sedangkan menurut Kurniawan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan baik sikap, sifat, perkataan kepada orang lain. (Hamidah, Joko W, & dkk, 2023) karakter memiliki ciri-ciri, seperti yang disampaikan oleh Mu'in (Rukhayati, 2020), terdapat empat ciri-ciri yaitu karakter adalah siapakah dan apakah pada saat orang lain melihatnya, karakter merupakan nilai-nilai dan keyakinan. Keyakinan, karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah, dan karakter itu tidak *relative*.

Karakter adalah nilai - nilai dan sikap hidup yang positif , yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku, cara berfikir dan bertindak orang itu, dan akhirnya menjadi tabiat hidupnya. (Paul, 2015). Karakter juga dapat diartikan sebagai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Ahmad & dkk, 2023). Menurut Maxwell dalam (Yasriuddin & dkk, 2022) Karakter sebagai sarana menentukan tingkat keberhasilan dengan pilihan yang ditetapkan sebagai landasan. Dalam pelaksanaannya, karakter merupakan pengimplementasian secara nyata dan lebih mendalam dibandingkan dengan sekedar perkataan atau ucapan secara lisan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan karakter adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang sehingga mempengaruhi watak, sifat, dan nilai-nilai yang positif yang terbentuk akibat kebiasaan yang dilakukan baik, sifat, sikap kepada orang lain. Maka Pendidikan karakter diperlukan untuk membangun tingkah laku yang positif.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem Pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan bangsa dengan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan-tindakan baik terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun lingkungan masyarakat. (A Dahlan & Suryani, 2019). Pendidikan karakter adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang memenuhi kebutuhan pengembangan dirinya pada interaksi belajar yang dirancang untuk membentuk karakter siswa. Dari pengertian diatas dapat saya simpulkan Pendidikan karakter yaitu salah satu upaya yang dilakukan dengan menanamkan nilai nilai dengan aspek pengetahuan, perasaan, dan lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang tepat untuk membentuk karakter remaja.

Tujuan utama Pendidikan karakter adalah membangun generasi bangsa yang Tangguh dimasyarakatnya, berakhlak mulia, bermoral, dan bertoleransi. (Alfi, 2022). Tujuan pendidikan karakter menurut puskur:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai - nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji siswa dan sejalan dengan nilai- nilai universal
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi
4. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri dan kreatif

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. (Adi & Wahid, 2020)

Dari beberapa pengertian diatas tujuan dari Pendidikan karakter yaitu membangun generasi yang Tangguh, bertanggung jawab dan lainnya. Baik itu mengembangkan potensi, kebiasaan terpuji, jiwa kepemimpinan, kemampuan yang mandiri dan kreatif, serta jujur.

Selain tujuan pendidikan karakter, ada beberapa ciri karakter yang perlu dipahami. Ciri - ciri pendidikan karakter menurut FW FOERSTER yaitu:

1. Pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normative. Anak didik menghormati norma - norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.
2. Adanya korelasi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang- ambing dan tidak takut terhadap resiko setiap kali menghadapi situasi baru
3. Adanya otonomi yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai

- nilai bagi pribadinya . Dengan begitu , anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar

4. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan akademis yang dapat penghormatan atas komitmen yang dipilih

Hal ini tentu perlu adanya metode yang dapat dilakukan untuk dapat membina karakter remaja sehingga remaja memiliki karakter yang baik dan tidak menyimpang. Salah satu yang dilakukan untuk membentuk karakter atau membina karakter remaja dengan menggunakan wirid remaja, yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Wirid remaja adalah Wirid adalah amalan yang berisi bacaan dzikir, doa, dan amalan yang bisa dibaca rutin setiap waktu. ((Wahyudin, 2020))

Menurut pendapat lain Wirid adalah rangkaian ibadah baik yang lahir maupun batin, baik itu wajib maupun sunah, apasaja yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka itulah yang disebut wirid. (Ibnu, 2020). Dari pengertian wirid diatas, wirid adalah rangkaian ibadah baik lahir maupun batin untuk mendekatkan diri kepada ALLAH SWT.

Menurut Papalia (Rahmah & dkk, 2021) remaja adalah sebuah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak

dan dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan dewasa yang mengambil berbagai bentuk dalam pengaturan sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. (Noviyati & dkk, 2022) Dari pengertian di atas remaja adalah transisi antara kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami perubahan baik fisik, emosional, maupun kognitif.

Dari pengertian remaja dan wirid di atas, rangkaian ibadah yang dilakukan oleh remaja yang mengalami perubahan fisik, kognitif dan emosional.

Wirid remaja adalah merupakan wahana penanaman aqidah/akhlak untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Eksistensi wirid remaja telah menjadi icon penting dalam upaya untuk menfilter lonjakan pengaruh negative dari globalisasi dewasa ini, yang telah memporak perandakan karakter anak, bukan hanya di Minangkabau, namun juga di seluruh suku bangsa di dunia ini. (Slamet, Nuradillah, & Suwardi, 2021). Wirid remaja sangat penting Untuk pembentukan mental remaja Agar remaja terarah kearah positif Dalam berperilaku di lingkungan Masyarakat. Wirid Remaja ini memiliki hambatan-hambatan yang sering muncul pada pelaksanaanya. (Mita & M Prima, 2018).

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu menggunakan Pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat ini seperti pemberian penyuluhan dan lainnya. Pendidikan masyarakat yaitu pemberian edukasi atau Pendidikan untuk memberikan penyuluhan yang tepat. (Isthifa, 2022). Dari metode yang digunakan, hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar menjadi manusia yang berkarakter mulia, dan tidak menyimpang dari agama, dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja yang sangat rawan saat sekarang ini memerlukan upaya untuk dapat membina karakter siswa. Wirid remaja ini merupakan kegiatan yang sebulan sekali dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditentukan. Kegiatan wirid remaja ini dilakukan paling lama jam 10 malam,

Tujuan dari wirid remaja ini membentuk siswa atau tinggal kepengajian aja, yang mana peserta didik dibagi menjadi beberapa yang tidak tiga minimalnya. Tujuan dilaksanakannya wirid remaja ini membentuk karakter siswa agar lebih agamanis, dan memahami nilai-nilai yang normal sesuai dengan ajaran agama. Dalam pemberian wirid remaja tersebut memberikan dampak bagi siswa tersebut. Diantaranya: 1) Lebih mampu memahami agama yang dianut. 2) adanya pengetahuan agama yang membuat siswa tiba-tiba menjadi stasion

Kristen. 3) lebih memahami toleransi dan selesai dengan berbaikan lagi.

Selain itu, wirid remaja di Lintau bukan hanya mengaji bersama tetapi juga menndengarkan materi yang telah disiapkan oleh sekolah. Selain itu, siswa siswi dituntun untuk sholat berjamaan baik itu maghrib maupun isya. Sehingga hal tersebut dapat menuntun remaja memiliki karakter yang baik.

Dalam pelaksanaan wirid Remaja ini terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi yaitu: Kurang tertariknya siswa siswi untuk mengikuti kegiatan Wirid Remaja, hal ini terjadi ketika pemberian materi dan kegiatan lainnya di dalam masjid, siswa siswi lebih banyak izin keluar dan tidak kembali bahkan mereka lebih asik berkumpul dengan teman-temannya di luar kegiatan.

Kurang partisipasi kehadiran siswa siswi pada wirid remaja. Hal ini karena diadakan pada malam minggu sehingga siswa siswi kurang berpartisipasi, siswa siswi memilih aktivitas-aktivitas lain yang lebih menyenangkan bagi mereka.

KESIMPULAN

Karakter adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang sehingga mempengaruhi watak, sifat, dan nilai-nilai yang positif yang terbentuk akibat kebiasaan yang dilakukan baik, sifat, sikap kepada orang lain. Maka Pendidikan karakter diperlukan untuk membangun tingkah laku yang positif. Pendidikan

karakter adalah suatu sistem Pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan bangsa dengan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan-tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun lingkungan masyarakat.

Wirid remaja adalah merupakan wahana penanaman aqidah/akhlak untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Eksistensi wirid remaja telah menjadi icon penting dalam upaya untuk menfilter lonjakan pengaruh negative dari globalisasi dewasa ini, yang telah memporak perandakan karektera anak, bukan hanya di Minangkabau, namun juga di seluruh suku bangsa di dunia ini.

REFERENSI

A Dahlan, M., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud . *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* .

Adi, S., & Wahid, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* . Yogyakarta: Deepublish.

Ahmad, & dkk. (2023). *Konsep Teori Pendidikan Karakter*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.

Alfi, Y. (2022, Mei 05). *Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli, Fungsi, Tujuan dan Nilai*. Retrieved from Bola: <https://bola.com>

- Fajar, R. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila . *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 177 - 187.
- Hamidah, Joko W, K., & dkk. (2023). *Pendidikan Karakter*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Publisher.
- Ibnu, A. (2020). *Telaga Maghribat Mempertajam Mata Hati dan Indra Keenam*. Media: Pustaka.
- Indra, H., & Annisa Sauvika, U. (2022). Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PROSIDING SAMASTA*, 208 - 216.
- Isthifa, K. (2022). Meningkatkan Pendidikan Proses Belajar Mengajar Anak-anak di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan labuah. *Reswara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 149.
- Mita, A. S., & M Prima, E. (2018). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja. *Journal of Civic Education Vol 1 No 2*.
- Noviyati, R. P., & dkk. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Padang: PT global Eksekutif Teknologi.
- Paul, S. (2015). *Pendidikan Karakter Di Sekolah* . Sleman : PT KANISIUS.
- Purwati, E. (2020). *MENULIS ITU ASI (Kumpulan Karya Esai ,Opini , Artikel Ilmiah dan Populer)*. GUEPEDIA.
- Rahmah, H., & dkk. (2021). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik SMK*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Slamet, R., Nuradillah, & Suwardi. (2021). Manfaat Jahe untuk Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Ekotrana dan Erudisi Vol 1 No 1*.
- Sujono. (2021). *Budidaya Kambing Perah dengan Memanfaatkan Pakan Limbah*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Wahyudin, A. (2020). *Kajian Epistemologi terhadap Ilmu Hikmah dan Penyimpangan Prakteknya pada masyarakat: Studi Wirid dan Hizib* . Serang : A-Empat.
- Yasriuddin, & dkk. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter* . Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.